

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS ORGANISASI SEKOLAH PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MAN PONTIANAK

Tri Marni, Purwanti, Yuline

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan, Pontianak

Email : Trimarniii@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan aktivitas organisasi sekolah peserta didik dengan hasil belajar Madrasah Aliyah Negeri Pontianak provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian berjumlah 101 peserta didik dan jumlah Sampel adalah 50 peserta didik pengurus OSIS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data adalah pedoman wawancara, angket, dan dokumen. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas organisasi sekolah peserta didik mencapai 67% masuk dalam kategori cukup sedangkan hasil belajar masuk kategori baik. Hasil dari korelasi *product moment* kedua variabel tersebut didapatkan r hitung = 0,311 yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas organisasi sekolah peserta didik dengan hasil belajar Madrasah Aliyah Negeri Pontianak.

Kata kunci : Aktivitas , Hasil Belajar , Osis

Absract : This research aims to gain information about activity of school organization of student along with the result of study Madrasah Aliyah Negeri Pontianak, West Kalimantan. The method of this research is descriptive method with quantitative approach. The population in this research are 101 students and the sample are 50 OSIS Executive Board students. The data collecting techniques of this research are direct communication, indirect communication, and documentary. The data instrument of this research is interview guide, questionnaires, and documents. The conclusion of this research is that the activity of school organization of student is 67% categorized enough and the result of study is categorized good. The result of product moment correlation both variables, is r count : 0,311 which shows that there are significant relation between the activity of school organization of student and the result of study Madrasah Aliyah Negeri Pontianak.

Keywords : Activity, Study Result, OSIS

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan potensi diri. Potensi diri peserta didik dapat di salurkan melalui aktivitas organisasi. Aktivitas organisasi sekolah juga harus sejalan dengan visi, misi sekolah tersebut, seperti yang dikatakan Asmani (2012:17) bahwa "organisasi sekolah merupakan struktur organisasi yang berkaitan dengan sekolah dalam satu visi dan misi yang holistik serta komprehensif".

Organisasi yang baik itu dapat mewujudkan cita-cita sekolah tersebut, senada dengan pendapat Aswani (2012:16), "menyatakan banyak organisasi yang dibentuk untuk menyukseskan cita-cita besar sekolah yang disepakati kepala sekolah, guru, siswa wali siswa, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat". Organisasi sekolah yang dimaksud adalah Osis.

Aktivitas organisasi sekolah sebenarnya membuat peserta didik semakin cerdas karena di dalam aktivitas organisasi terdapat keterampilan-keterampilan yang tidak didapatkan ketika berada pada proses belajar di dalam kelas. Untuk itu, aktivitas organisasi penting bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh teori motivasi Maslow dan Berne dalam Suyitno (2009:1) mengungkapkan “organisasi bisa dijadikan sebagai pendongkrak motivasi untuk meningkatkan prestasi karena dengan berorganisasi siswa bisa memenuhi salah satu dari tujuh hierarki kebutuhannya dan organisasi bisa dijadikan sebagai tempat menerima rangsangan yang baik”.

Kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, begitu juga dengan hasil belajar peserta didik berbeda-beda. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sudjana (2009:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar di sekolah sangat diperlukan dalam mendukung proses belajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dilakukan pembinaan siswa. Program pembinaan kesiswaan di antaranya ada ekstrakurikuler dan organisasi sekolah.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan melalui observasi khususnya di Madrasah Aliyah Negeri, menunjukkan bahwa peserta didik yang bergabung dalam organisasi justru mengalami penurunan pada hasil belajar, peserta didik cenderung aktif di organisasi dari pada saat proses belajar dan peserta didik yang berorganisasi banyak menghabiskan waktu di dalam organisasi untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi. Hal ini tampak dari peserta didik tidak semangat untuk mengerjakan tugas-tugas sebagai pelajar serta peserta didik selalu menunda-menunda tugas sekolah. Bahkan peserta didik menjadikan organisasi sebagai alasan untuk tidak ikut belajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai seberapa besar aktivitas organisasi peserta didik terhadap hasil belajar dengan judul :“Hubungan Antara Aktivitas Organisasi Sekolah Dengan Hasil Belajar Madrasah Aliyah Negeri Pontianak”.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian menggunakan bentuk “studi Hubungan” (*Intertelationship Studies*) yaitu dengan cara mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antara variabel yang diselidiki/berupa mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang menjadi pengurus Osis Madrasah Aliyah Negeri Pontianak dengan jumlah 101 peserta didik seperti terlihat pada tabel tersebut.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Nama Organisasi	Organisasi Sekolah	Jumlah Siswa		Jumlah Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1	MAN 1	OSIS	32	43	75
2	MAN 2	OSIS	13	13	26
Jumlah			45	56	101

Sumber : TU MAN 1, MAN 2 Pontianak Tahun 2015/2016

Sehubungan dengan penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 101 peserta didik, akan terlalu besar dan berat bagi peneliti bila menggunakan penelitian populasi, maka diambil 50% dari populasi yang tersedia. Pengambilan jumlah sampel dari populasi berdasarkan pendapat Riduwan dan Akbon (2010:254), menyatakan bahwa "apabila ukuran subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih".

Dari keterangan data diatas, maka peserta didik yang di jadikan sampel seluruh peserta didik yang bergabung dalam pengurus osis sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki 50%	Perempuan 50%	
1	MAN 1	$\frac{50}{100} \times 32 = 15$	$\frac{50}{100} \times 43 = 21$	36
2	MAN 2	$\frac{50}{100} \times 13 = 7$	$\frac{50}{100} \times 13 = 7$	14
Jumlah		22	28	50

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket, dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif dan analisis *product moment*. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 digunakan rumus persentase menurut Ali (1985:184) yaitu sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicapai

n= Nilai yang diperoleh

N = Nilai total

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

Menurut Aritonang (2008:15) Untuk menganalisis data digunakan perhitungan persentase, sebagai berikut :

Tabel 3
Tolak Ukur Persentase Menurut Aritonang

Kategori	Persentase
Sangat baik	80-100%
Baik	70-79%
Cukup	60-69%
Kurang	0-59%

Dalam analisis korelasi product momen untuk menjawab sub masalah nomor 3 maka digunakan rumus sebagai berikut : Rumus korelasi menurut pendapat Sugiyono (2012:183)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari.

$\sum x$: jumlah data kelompok variabel bebas

$\sum y$: jumlah data kelompok variabel terikat

$\sum x^2$: jumlah data kelompok variabel bebas yang dikuadratkan

$\sum y^2$: jumlah data kelompok variabel terikat yang dikuadratkan

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian variabel bebas dan variabel terikat

n : jumlah sampel (subyek) yang diteliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pontianak. Sampel berjumlah 50 peserta didik dengan 36 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Pontianak dan 14 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Langkah- langkah pengolahan sebagai berikut :

- Memeriksa isian angket, apakah responden menjawab seluruh pernyataan apa tidak. Dari hasil pemeriksaan responden menjawab semuanya.
- Memberikan nomor urut pada setiap angket dimana nomor urut tersebut sekaligus nomor urut responden.
- Memberikan skor pada setiap option jawaban yang diberikan responden sesuai dengan bobot option setiap item .

- d. Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap responden kemudian memasukkannya jawaban responden ke dalam rumus persentase dan didistribusikan dengan kategori tolak ukur yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan barulah kemudian melanjutkan menganalisis data. Adapun analisis data tentang aktivitas organisasi (osis) peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pontianak dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Persentase Aktivitas Organisasi Peserta Didik (osis) Madrasah Aliyah Negeri Pontianak

Indikator	MAN 1				MAN 2			
	Skor aktual	Skor ideal	%	kategori	Skor aktual	Skor ideal	%	kategori
Mengawasi pelaksanaan piket ketika masuk dan pulang sekolah	199	288	69%	Cukup	77	112	69%	Cukup
Mengawasi dan membantu penempatan kendaraan peserta didik pada tempatnya.	102	144	70%	Baik	41	56	73%	Baik
Mengawasi pelaksanaan piket sekolah dan tempat-tempat tertentu	108	144	75%	Baik	37	56	56%	Kurang
Mengkondisikan shalat zuhur berjamaah	194	288	67%	Cukup	76	112	68%	Cukup
Mengawasi dan menindak lanjut siswa yang tidak menggunakan seragam madrasah	182	288	63%	Cukup	71	112	63%	Cukup
Mengawasi dan menindak perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan norma agama	200	288	69%	Cukup	82	112	73%	Baik

dan peraturan yang berlaku								
Menindak lanjuti surat-surat masuk yang berhubungan dengan peserta didik	90	144	62%	Cukup	33	56	59	Kurang
Mengawasi jalanya upacara bendera setiap hari senin	89	144	61%	Cukup	33	56	59%	Kurang
Mengatur peserta upacara	87	144	60%	Cukup	34	56	61%	Cukup
Membuat daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler (pelatih dan peserta) dikerjakan masing-masing pembina ekskul	190	288	65%	Cukup	67	112	60%	Cukup
Mengkondisikan shalat jum'at berjamaah	150	288	52%	Kurang	56	112	50%	Kurang
Mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu	96	144	67%	Cukup	38	56	68%	Cukup
Memberikan bimbingan organisasi pada pengurus Osis	95	144	66%	Cukup	38	56	68%	Cukup
Menyelenggarakan mentoring akhir bulan	89	144	61%	Cukup	45	56	80%	Sangat baik
Membuat rekap kehadiran peserta didik dalam satu bulan	91	144	63%	Cukup	26	56	46%	kurang
Membuat rekap kehadiran pelatih atau pembina untuk pencairan uang transport (yang meminta honor triwulan) uang transport	159	288	55%	Kurang	57	112	51%	Kurang

kerjasama dengan bendahara komite								
Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu bulan berjalan	92	144	64%	Cukup	40	56	71%	Baik
Rapat setiap bulan	106	144	73%	Baik	33	112	64%	Cukup
Menggalang program kelas bersih dan hijau	193	288	67%	Cukup	72	112	64%	Cukup
Menyelenggarakan program 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, kerindangan)	645	1008	64%	Cukup	237	394	60%	Cukup
Pertukaran pelajar antar daerah	105	144	72%	Baik	28	56	60%	Cukup
Jumlah	3262	5040	65%	Cukup	1239	1960	63%	Cukup

Berdasarkan tabel 1.9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan aktivitas organisasi sekolah (osis) peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 mencapai mencapai skor aktual 3262 dari skor maksimal ideal 5040 berarti mencapai 65 % berada pada kategori “Cukup” sedangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 mencapai skor aktual 1239 dari skor ideal 1960 berarti mencapai 63% berada pada kategori “Cukup”. Agar dapat melihat Aktivitas Organisasi Sekolah (Osis) peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pontianak secara rinci dapat dilihat sebagai berikut: 1) Pada aktivitas mengawasi piket ketika masuk dan pulang sekolah pengurus osis Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 199 dari skor ideal 288 mencapai 69 % berada pada kategori “cukup” sedangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 77 dari skor ideal 112 mencapai 69 % berada pada kategori “Cukup”. 2) Pada aktivitas Mengawasi dan membantu penempatan kendaraan peserta didik pada tempatnya pengurus osis Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 102 dari skor ideal 144 mencapai 70% berada pada kategori “baik” sedangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 41 dari skor ideal 56 mencapai 73% berada pada kategori “baik”, dapat di artikan kalau peserta didik sering berpartisipasi pada kegiatan tersebut. 3) Pada aktivitas Mengawasi pelaksanaan piket sekolah dan tempat-tempat tertentu pengurus osis Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 108 dari skor ideal 144 mencapai 75% berada pada kategori “baik” yang artinya peserta didik sering berpartisipasi pada kegiatan tersebut sedangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 37 dari skor ideal 56 mencapai 66% berada pada kategori “kurang” berarti peserta

didik kurang berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Perbedaan hasil karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 sudah ada jadwal piket pengurus osis sementara di Madrasah Aliyah Negeri 2 sudah terdapat jadwal tetapi masih di bantu oleh penjaga keamanan. 4) Pada aktivitas Mengkondisikan shalat zuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 194 dari skor ideal 288 mencapai 67% berada pada kategori “cukup” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 76 dari skor ideal 112 mencapai 68% berada pada kategori “cukup”. 5) Pada aktivitas mengawasi dan menindak lanjut siswa yang tidak menggunakan seragam madrasah diperoleh skor aktual 182 dari skor ideal 288 mencapai 63% berada pada kategori “cukup” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 71 dari skor ideal 112 mencapai 63% berada pada kategori “cukup”. 6) Pada aktivitas mengawasi dan menindak perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan norma agama dan peraturan yang berlaku diperoleh skor aktual 200 dari skor ideal 288 mencapai 69% berada pada kategori “cukup” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 82 dari skor ideal 112 mencapai 73% berada pada kategori “baik”. 7) Pada aktivitas menindak lanjuti surat-surat masuk yang berhubungan dengan kesiswaan diperoleh skor aktual 90 dari skor ideal 144 mencapai 62% berada pada kategori “cukup” berarti bahwa pengurus osis belum maksimal dalam menjalankan tugasnya sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 33 dari skor ideal 56 mencapai 59% berada pada kategori “Kurang” berarti bahwa pengurus osis masih kurang berpartisipasi dalam menjalankan tugasnya. Perbedaan hasil karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 pengurus osis menindak lanjut surat langsung ke pembina osis sementara di Madrasah Aliyah Negeri 2 kurangnya pemahaman dalam distribusi surat. 8) Pada aktivitas mengawasi jalannya upacara bendera setiap hari senin di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 89 dari skor ideal 144 mencapai 61 % berada pada kategori “cukup” yang artinya dalam menjalankan tugasnya pengurus osis belum maksimal sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 33 dari skor ideal 56 mencapai 59% berada pada kategori “kurang” yang artinya dalam menjalankan tugasnya pengurus osis kurang maksimal. 9) Pada aktivitas mengatur peserta upacara diperoleh skor aktual 87 dari skor ideal 144 mencapai 60% berada pada kategori “cukup” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 34 dari skor ideal 56 mencapai 61% berada pada kategori “cukup” yang artinya dimana pengurus osis belum maksimal dalam mengatur peserta upacara. 10) Pada aktivitas membuat daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler (pelatih dan peserta) dikerjakan masing-masing pembina ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 190 dari skor ideal 288 mencapai 65% berada pada kategori “cukup” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 67 dari skor ideal 112 mencapai 60% berada pada kategori “cukup”. 11) Pada aktivitas mengkondisikan shalat jum’at berjamaah diperoleh skor aktual 150 dari skor ideal 288 mencapai 52% berada pada kategori “kurang” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 56 dari skor ideal 112 mencapai 50% berada pada kategori “kurang”. 12) Pada aktivitas mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 96 dari skor ideal 144 mencapai 67% berada pada kategori “cukup” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 38 dari skor ideal 56 mencapai 68% berada pada kategori

“Cukup” yang artinya aktivitas pengurus osis belum maksimal. 13) Pada aktivitas memberikan bimbingan organisasi pada pengurus Osis di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 95 dari skor maksimal 144 mencapai 66% berada pada kategori “cukup” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 38 dari skor ideal 56 mencapai 68% berada pada kategori “cukup” yang artinya pengurus osis belum maksimal dalam mendapatkan kesempatan bergiriran dalam memberikan bimbingan organisasi. 14) Pada aktivitas menyelenggarakan mentoring akhir bulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 89 dari skor ideal 144 mencapai 61% berada pada kategori “cukup” yang artinya aktivitas ini belum maksimal dilakukan pengurus osis sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 45 dari skor ideal 56 mencapai 80% berada pada kategori “sangat baik” yang artinya aktivitas ini sudah dilakukan oleh pengurus osis dengan sempurna. 15) Pada aktivitas membuat rekap kehadiran peserta didik dalam satu bulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 91 dari skor ideal 144 mencapai 63% masuk dalam kategori “cukup” yang artinya pengurus osis belum maksimal berpartisipasi dalam merekap kehadiran peserta didik sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 26 dari skor ideal 56 mencapai 46% masuk dalam kategori “Kurang” yang artinya pengurus osis kurang maksimal berpartisipasi dalam merekap kehadiran peserta didik. 16) Pada aktivitas membuat rekap kehadiran pelatih atau pembina untuk pencairan uang transport (yang meminta honor triwulan) uang transport kerjasama dengan bendahara komite di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 159 dari skor ideal 144 mencapai 55% masuk dalam kategori “kurang” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 57 dari skor ideal 112 mencapai 51% masuk dalam kategori “kurang”. 17) Pada aktivitas mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu bulan berjalan di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 92 dari skor maksimal 144 mencapai 64% masuk dalam kategori “cukup” yang artinya dalam mengevaluasi kegiatan belum maksimal dilakukan satu bulan sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 40 dari skor ideal 56 mencapai 70% masuk dalam kategori “baik” dapat diartikan dalam mengevaluasi kegiatan sudah berjalan dengan baik. 18) Pada aktivitas rapat satu bulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 106 dari skor ideal 144 mencapai 73% masuk dalam kategori “baik” yang artinya aktivitas rapat dilakukan dengan baik oleh pengurus osis sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 33 dari skor ideal 56 mencapai 59% masuk dalam kategori “kurang” dapat diartikan pengurus osis kurang maksimal dalam rapat osis. Perbedaan hasil terjadi karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 sudah terjadwal sementara di Madrasah Aliyah Negeri 2 sudah terjadwal terkadang pengurus osis tidak hadir ketika rapat. 19) Pada aktivitas menggalang program kelas bersih dan hijau di Madrasah Aliyah Negeri 1 diperoleh skor aktual 193 dari skor ideal 288 mencapai 67% masuk dalam kategori “cukup” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 72 dari skor ideal 112 mencapai 64% masuk dalam kategori “cukup”. 20) Pada aktivitas menyelenggarakan program 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, kerindangan) di Madrasah Aliyah Negeri 1 mendapatkan skor aktual 645 dari skor ideal 1008 mencapai 64% masuk dalam kategori “cukup” sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 237 dari skor ideal

392 mencapai 60% masuk dalam kategori “cukup”. 21) Pada aktivitas pertukaran antar pelajar daerah di Madrasah Aliyah Negeri 21 diperoleh skor aktual 105 dari skor ideal 144 mencapai 72% masuk dalam kategori “baik” yang artinya aktivitas ini sudah berjalan dengan baik dengan memberikan kesempatan bagi pengurus osis untuk mengikuti sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 diperoleh skor aktual 28 dari skor ideal 56 mencapai 50% masuk dalam kategori “kurang” dapat diartikan aktivitas ini sudah berjalan tetapi kurang maksimal. Perbedaan hasil karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi sementara di Madrasah Aliyah Negeri 2 tinggi.

Selanjutnya untuk menjawab sub masalah kedua dengan menggunakan nilai raport peserta didik pada tahun ajaran 2015/2016 dan didapatkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Raport Pengurus Osis

No	Sekolah	Kategori
1	MAN 1	Baik
2	MAN 2	Baik

Untuk menjawab sub masalah ketiga dalam rumusan masalah penelitian, Nilai korelasi (r) yang didapatkan dengan menggunakan program SPSS versi 16 adalah tertera pada tabel 5.

Tabel 5
Hubungan Aktivitas Organisasi Sekolah dengan Hasil Belajar

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Aktivitas Organisasi	87.9600	4.22799	50
Hasil Belajar	79.0568	3.00736	50

Correlations			
		Aktivitas Organisasi	Hasil belajar
Aktivitas Organisasi	Pearson Correlation	1	.311*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	50	50
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.311*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	50	50

*. Correlation is Significant at the 0.05 level (2-tailed)

Tabel 5 dilakukan penelitian kepada 50 Responden yang sesuai dengan karakteristik populasi dengan db = $n - 2 = 50 - 2 = 48$, dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $r_{tabel} = 0,284$ dari hasil yang didapat nilai $r_{hitung} = 0,311$. Hal ini

menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara aktivitas organisasi sekolah dengan hasil belajar.

Pembahasan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang bergabung dalam kepengurusan osis masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 65% di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Pontianak sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri Kota 2 masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 63% yang berarti bahwa aktivitas organisasi sekolah peserta didik yang bergabung dalam kepengurusan osis belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan harian, mingguan, bulanan.

Dalam penelitian ini juga dicari perbedaan antara Madrasah Aliyah Negeri 1 dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 maka didapatkan hasil t hitung 502 sementara t tabel 1,671. Jadi dalam penelitian ini $502 > 1,671$ maka H_a diterima, H_o ditolak. Dengan demikian maka H_a diterima, H_o ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan.

Aktivitas dalam osis meliputi aktivitas pembinaan dan pengembangan peserta didik, jadi seluruh aktivitas / kegiatan yang diadakan oleh osis berupa binaan dan pengembangan dimana peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat, kemampuan yang miliki, seperti yang dikemukakan oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 226/C/Kep/0/1992 pasal 7 ayat 2 yang berbunyi “osis merupakan satu-satunya wadah organisasi di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan”.

Dari hasil analisis penelitian di atas dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik yang bergabung dalam kepengurusan osis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pontianak mendapatkan Kategori “baik” karena semua anggota kepengurusan osis nilainya telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hasil belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah peserta didik itu melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik ditempuh dalam waktu yang lama karena adanya proses perubahan yang disadari ataupun tidak disadari oleh peserta didik.

Dari hasil analisis penelitian di atas dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik yang bergabung dalam kepengurusan osis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pontianak mendapatkan Kategori “baik” karena semua anggota kepengurusan osis nilainya telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Bahkan peserta didik yang bergabung dalam kepengurusan osis sebagian besar mempunyai hasil belajar yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak ikut bergabung dalam kepengurusan osis. Peserta didik juga mempunyai keterampilan-keterampilan hanya didapatkan dalam aktivitas osis saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pontianak sudah baik. Peran guru bimbingan dan konseling disini mengontrol dan membina aktivitas organisasi dan juga dalam pemilihan anggota pengurus osis bimbingan dan konseling dilibatkan. Dalam upaya pengentasan, guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pontianak sudah berperan dalam membina aktivitas osis dan mengontrol hasil belajar peserta didik yang bergabung dalam kepengurusan osis. Dalam pembinaan osis guru bimbingan dan konseling berperan sebagai waka kesiswaan, dimana waka

kesiswaan memegang kendali setiap kegiatan osis. Sementara dalam hasil belajar guru bimbingan dan konseling berperan mengontrol nilai peserta didik. jika ada salah satu pengurus osis yang hasil belajarnya dibawah KKM maka guru bimbingan dan konseling berkoordinasi dengan wali kelas dan guru bidang studi mata pelajaran. Sedangkan upaya pengentasan, guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pontianak sudah berperan dalam mengontrol hasil belajar peserta didik. jika pengurus osis ada yang melanggar peraturan sekolah maka tindakan guru bimbingan dan konseling diberikan layanan konseling individu setelah itu pembinaan, jika masih juga melakukan pelanggaran maka di panggil orang tua. Pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Pontianak terdapat hambatan pada tata ruang bimbingan dan konseling yang kurang ideal sehingga proses konseling kurang berjalan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Aktivitas organisasi Sekolah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pontianak masuk kategori “Cukup” Artinya bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan osis yang tertuang dalam program harian, mingguan, dan bulanan belum maksimal. 2. Hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pontianak masuk kategori “baik” Artinya bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum. 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas organisasi sekolah dengan hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pontianak.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1. Diharapkan pengurus Osis dapat melaksanakan kegiatan osis dengan maksimal agar terrealisasi semua program osis. 2. Diharapkan pengurus osis tetap meningkatkan hasil belajar agar pengurus osis tidak mengikuti remedi. 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut berkaitan dengan aktivitas organisasi sekolah (osis) dengan hasil belajar, dengan menambah variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang bervariasi.

SUMBER RUJUKAN

- Aritonang, Keke T. (2008). **Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa**. Jurnal Pendidikan No.1 Tahun Ke 7
- Direktor Pembina Kesiswaan. (1993). **Pedoman Pembinaan Kesiswaan**
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). **Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah**. Jogjakarta: Diva Press.
- Farida Amalia Suyitno. (2009). **Pengaruh Aktivitas Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Pamekasan**. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang. Tidak Diterbitkan.

- Sudjana, nana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, dan Akdon.(2010). **Rumus dan Data dalam Analisis Statistika**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabet .